

**PERANCANGAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI  
BERDASARKAN TEORI SR (*STIMULUS RESPON*)  
UNTUK PESERTA DIDIK KELAS X SMA**

**(Skripsi)**

**Oleh  
GHIA TAMY SAFIRA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PERANCANGAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI BERDASARKAN TEORI SR (*STIMULUS RESPON*) UNTUK PESERTA DIDIK KELAS X SMA**

**Oleh**

**GHIA TAMY SAFIRA**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perancangan pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan teori S-R (*Stimulus Respon*) untuk peserta didik kelas X SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perancangan pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan teori S-R (*Stimulus Respon*) untuk peserta didik kelas X SMA. Penelitian ini menggunakan metode deksripsi kualitatif, yakni menggambarkan hasil perancangan pembelajaran menggunakan teori S-R (*Stimulus Respon*) dengan proses pengolahan data secara bertahap terhadap perancangan pembelajaran yang dibuat peneliti, melalui saran dan kritik para pakar yaitu dosen dan pendidik.

Hasil penelitian ini yakni mendeskripsikan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti dan yang telah disepakati oleh para pakar menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket). Berdasarkan kesepakatan pendapat para pakar tersebut, bahwa hasil perancangan pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan model S – R untuk siswa kelas X SMA ini dibuat dengan berdasarkan komponen rancangan pembelajaran.

**Kata kunci : Teori S –R, Perancangan pembelajaran dan Teks Puisi**

**PERANCANGAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI  
BERDASARKAN TEORI SR (*STIMULUS RESPON*)  
UNTUK PESERTA DIDIK KELAS X SMA**

Oleh

**GHIA TAMY SAFIRA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **Percangan Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berdasarkan Teori SR (*Stimulus Respon*) Untuk Peserta Didik Kelas X SMA**

Nama Mahasiswa : **Ghia Jamy Safira**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1613041026**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

**Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**  
NIP 196307131993111001

Pembimbing II,

**Rian Andri Prasetya, M.Pd.**  
NIP 199009022019031010

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Sumarti, M.Hum**  
NIP 197003181994032002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**

Sekretaris : **Rian Andri Prasetya, M.Pd.**

Penguji : **Dr. Iing Sunarti, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

NIP 106512301991111001

Tanggal Lulus Ujian : 12 Juni 2023

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM : 1613041026

Nama : GhiaTamy Safira

Judul Skripsi : Perancangan Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berdasarkan Teori SR (*Stimulus Respon*) Untuk Peserta Didik Kelas X SMA

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. karya tulis ilmiah ini bukan suduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa batuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing,
2. dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka,
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku, dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.



Bandarlampung,

Juni 2023

Ghia Tamy Safira  
NPM 1613041026

## **RIWAYAT HIDUP**



Ghia Tamy Safira dilahirkan di kota Bandar Lampung, 10 Juli 1998, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari Bapak Mailizon Sikumbang dan Ibu Yulina. Pendidikan Taman Kanak-Kanak Kartini Bandar Lampung diselesaikan tahun 2003, Sekolah Dasar diselesaikan di SD Negeri 1 Palapa Bandar

Lampung pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 9 Bandarlampung diselesaikan pada tahun 2013, dan Sekolah Menengah Atas di SMA YP Unila Bandar Lampung diselesaikan 2016.

Tahun 2016, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2019, penulis menyelesaikan Praktik Profesi Kependidikan di SMK Negeri 1 Kebun Tebu dan Kuliah Kerja Nyata di Desa Tri Budi Syukur, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat selama kurang lebih 55 hari.

## MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”  
(QS. Al-Insyirah : 5)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(QS. Al-Baqarah : 286)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur atas segala rahmat yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis. Skripsi ini dipersembahkan kepada

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mailizon Sikumbang dan Ibu Yulina , yang telah membesarkanku, mendidik, mendukung, serta tak pernah berhenti untuk mendoakan langkahku sehingga diberikan kemudahan dalam menuju kesuksesan kelak.
2. Kedua adikku tersayang, Regita Salsabilla dan Asyifa Khaira Ramadhani, yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan motivasi, mendukung, dan mendoakan untuk kelancaran segala urusanku.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung yang telah membimbing, mendidik, dan selalu member dukungan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah swt karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perancangan Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berdasarkan Teori S-R (*Stimulus Respon*) untuk Peserta Didik Kelas X SMA”. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan semangat yang luar biasa baik bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Penulis ucapkan terima kasih, semoga segala doa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat pahala dari Allah swt. Pada kesempatan ini, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Sumarti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, mengarahkan dan memberikan nasihat yang amat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Eka Sofia Agustina, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan dukungan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran, memberikan solusi,

motivasi, mengarahkan, menjelaskan, memberikan saran, nasihat yang amat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Edi Suyanto M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran, memberikan solusi, motivasi, mengarahkan, menjelaskan, memberikan saran, seta nasihat yang amat berharga bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Rian Andri Prasetya, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing , memberikan masukan dan saran yang berguna bagi penulis demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh ketelitian.
6. Dr.Iing Sunarti, M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan motivasi , saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ali Mustafa, M.Pd. selaku dosen ahli materi yang telah memberikan saran dan penilaian selama proses pembuatan perancangan pembelajaran menulis teks puisi ini.
8. Fransiska Pratiwi Prasakti, M.Pd. selaku praktisi yang telah memberikan saran dan penilaian selama pembuatan rancangan pembelajaran teks ini.
9. Megawati, S.Pd., Gr., M.Pd. selaku praktisi yang telah memberikan saran dan komentar selama pembuatan rancangan pembelajaran teks puisi
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas ilmu yang berguna yang telah diberikan kepada penulis.
11. Papaku Mailizon.sk dan Mamaku Yulina yang telah memberikan segala kemampuannya untuk penulis. Terima kasih atas kasih sayang tulus yang

diberikan di setiap harinya, terima kasih atas doa, pengorban, nasihat, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.

12. Adikku Regita Salsabilla dan Asyifa Khaira Ramadhani, terima kasih sudah selalu memberikan semangat dan dukungan untuk penulis.
13. Keluarga besarku yang sudah memotivasi dan membantu penulis, semoga Allah selalu memberikan kesihatan dan rezeki untuk kalian semua.
14. Teman-teman dari SIYRJANIG, Sisi Oktaryani, Indah Septiani, Dhia Nadira (Iyay), Reviana (Rere), Jeanny Prilly, Nadiya Afifah, dan Inti Ria Megawati yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dan selalu ada dari jaman SMA sampai saat ini.
15. Muhammad Iqbal Saputra yang selalu mau direpotkan, selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa.
16. Teman-temanku, Mega Herina, Anggi Rahma W, Savira Triani, Anggun Lestari, Afriyanti, Tiwi Andriani yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Terima kasih atas segala doa dan dukungannya.
17. Keluarga besar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 yang telah banyak memberikan kenangan yang tidak akan terlupakan. Semoga kita semua selalu dapat menjalin tali silaturahmi dan semoga kita semua dapat diberikan kesuksesan, rezeki, kesehatan, serta ilmu yang bermanfaat dari Allah Swt.
18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bandarlampung, Juni 2023

Ghia Tamy Safira  
NPM 1613041026

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>.i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>SANWACAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
<b>II. KAJIAN TEORI</b>	
2.1 Teori S – R .....	9
2.2 Prinsip – Prinsip S – R .....	13
2.3 Konsep Teori S – R .....	17
2.4 Implementasi Teori S – R dalam Pembelajaran .....	22
2.5 Perancangan Pembelajaran .....	24
2.5.1 Pengertian Perancangan Pembelajaran .....	24
2.5.2 Langkah – langkah Perancangan Pembelajaran .....	25
2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.....	31
2.7 Keterampilan Menulis .....	31
2.7.1 Pengertian Menulis .....	31
2.7.2 Tujuan Menulis.....	33
2.7.3 Manfaat Menulis.....	34
2.7.4 Tahap Kegiatan Menulis .....	35
2.7.5 Jenis – Jenis Menulis .....	35
2.8 Teks Puisi.....	37
2.8.1 Pengertian Puisi .....	37
2.8.2 Unsur – unsur Pembangun Puisi .....	38
2.9 Keterampilan Menulis Teks Puisi .....	40

2.10 Pembelajaran Menulis Teks Puisi .....	40
2.11 Langkah-Langkah Menulis Puisi.....	42
2.12 Implementasi Teori S – R dalam Pembelajaran Menulis Puisi .....	43

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Metode Penelitian .....	49
3.2 Subjek Penelitian .....	50
3.3 Data dan Sumber Data ... ..	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5 Teknik Analisis Data.....	52
3.6 Keterbatasan Penelitian.....	55

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	56
4.1.1 Perancangan .....	57
4.1.2 Rancangan Pembelajaran Hasil Perbaikan Tahap 1.....	61
4.1.2.1 Kesepakatan Pakar Tahap 1.....	61
4.1.2.2 Rancangan Pembelajaran Hasil Perbaikan Tahap 1 .....	64
4.1.3 Rancangan Pembelajaran Hasil Tahap II.....	71
4.1.3.1 Kesepakatan Pakar Tahap II.....	71
4.1.3.2 Rancangan Pembelajaran Hasil Perbaikan Tahap II.....	73
4.2 Pembahasan .....	82

### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	89
5.2 Saran.....	90

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Komponen Rancangan Pembelajaran yang Belum Disepakati Pakar Tahap I .....	61
Tabel 4.2 Komponen Rancangan Pembelajaran yang Belum Disepakati Pakar Tahap II .....	71

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Bagan Teknik Pengumpulan Data.....	52
Gambar 3.2 Komponen Analisis Data dan Model Interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012 : 337).....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1. SURAT IZIN PENELITIAN.....	95
LAMPIRAN 2 FORMAT KESEPAKATAN PAKAR.....	96
LAMPIRAN 3 RANCANGAN PEMBELAJARAN HASIL KESEPAKATAN PAKAR.....	118

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik (Arifin, 2010:10). Proses terjadinya pembelajaran agar terjadi dengan baik dan sesuai kebutuhan diperlukan perancangan pembelajaran yang tepat.

Perancangan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses merancang suatu pembelajaran yang meliputi pembelajaran, merancang metode, media yang akan digunakan, menyusun langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan alokasi waktu pembelajaran. Perancangan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang mengantar peserta didik mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar. Sebagai alat bantu dalam kegiatan mengajar, perancangan pembelajaran diharapkan dapat membantu pendidik lebih siap dalam memberikan materi di depan kelas, serta dengan perancangan yang matang dapat

menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif waktu mengajar, sehingga dapat meningkatkan respon dan interaksi belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik.

Keterampilan berbahasa sangat penting dikuasi oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini menuntut pendidik harus menguasai empat keterampilan berbahasa ke dalam rancangan pembelajaran yang akan disampaikan waktu kegiatan belajar berlangsung. Kegiatan berbahasa sering digunakan sebagai sarana berkomunikasi serta berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, baik itu bahasa lisan maupun bahasa tulis. Melalui penggunaan bahasa, seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain dan dapat menyampaikan ide, gagasan serta pikiran.

Berdasarkan Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks di antaranya adalah menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang penting untuk dikuasi seseorang. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari dengan tujuan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Nurjamal (2011: 69) juga berpendapat bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran – pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Menulis memiliki fungsi utama sebagai sarana untuk belajar. Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasi oleh peserta didik di sekolah karena keterampilan menulis sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu pelajaran sastra yang harus dipelajari dan dipahami pendidik untuk diajarkan pada peserta didik adalah puisi. Adapun pembelajaran yang tertuang di dalam silabus Kurikulum 2013 kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya untuk keterampilan menulis, salah satunya teks yang dipelajari adalah teks puisi yang terdapat pada KD 3.17 menganalisis unsur pembangunan puisi dan KD 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan). Berdasarkan KD tersebut, maka terdapat indikator pencapaian kompetensi yang sesuai ialah menentukan unsur pembangun puisi, menyimpulkan makna yang ada dalam puisi, dan membuat puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Menulis teks puisi semestinya menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan karena dengan adanya teks puisi ini setiap orang dapat menuangkan suatu ide yang benar-benar dialaminya. Akan tetapi, bakat alami yang dimiliki pun tidak pada semua orang tertuang dan terasah. Hal ini menyebabkan sebagian orang bisa menyusun puisi dan ada pula yang tidak. Keterbatasan dalam kegiatan menulis juga menjadi penyebab pembelajaran menulis teks puisi terkadang kurang diminati oleh peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pendidik Bahasa Indonesia SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung ialah peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks puisi. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa kurangnya stimulus yang diberikan oleh pendidik dan minimnya minat baca serta kurangnya pemahaman peserta didik terhadap teks yang dibaca dan didengar, sehingga proses pembelajaran puisi menjadi pasif dan tidak menyenangkan. Dalam hal ini sangat

perlu kerjasama pendidik dan peserta didik agar pembelajaran menulis puisi terlaksana dengan baik. Selain itu, pendidik juga harus dapat merancang pembelajaran menulis puisi agar terlaksana pembelajaran menulis teks puisi yang efektif. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kejenuhan pada para peserta didik saat belajar . Oleh karena itu, perlu seorang pendidik merancang pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks puisi.

Perancangan pembelajaran yang dirancang oleh seorang pendidik harus memberikan efek yang baik agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu teori belajar yang digunakan yakni pembelajaran *Stimulus – Respons* (S – R) yang termasuk dalam teori belajar behavioristik tentang belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antarkesan yang ditangkap oleh pancaindra dengan kecenderungan untuk bertindak atau berhubungan antara *stimulus respon* (S-R). Dalam hal ini belajar adalah upaya untuk membentuk hubungan *stimulus respon* sebanyak-banyaknya ( Sanjaya, 2006 :112).

Dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran puisi di dalam kelas terjadi seperti yang diharapkan. Pembelajaran menulis puisi memiliki peran penting karena dengan menulis puisi peserta didik akan mengenal sastra sebagai sarana untuk menuangkan ide, pikiran, dan gagasannya sekaligus ruang berekspresi untuk mengamati lingkungannya. Salah satu cara melestarikan kebiasaan menulis puisi ialah dengan melaksanakan pembelajaran menulis di setiap sekolah. Akan tetapi,

kenyataannya kemampuan menulis puisi dalam pelajaran bahasa Indonesia masih rendah.

Penelitian terkait dengan puisi pernah dilakukan oleh Muh. Hizbul Muflihah yang berjudul “*Aplikasi dan Implikasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran*” dan jurnal yang berjudul “*Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa kelas X SMA Santun Untan Pontianak*” yang ditulis oleh Tri Haryatna, Syambasril, dan Dion Lamono. Perbedaan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yang dicantumkan yakni, aplikasi dan implikasi yang diterapkan berbeda, karena peneliti disini fokus pada pengimplikasian Rancangan pembelajaran. Selain itu terdapat persamaan dalam hasil penelitian tersebut karena memakai teori behaviorisme dalam pembelajaran menulis puisi.

Alasan peneliti mengambil judul penelitian yaitu Perancangan Pembelajaran Materi Menulis Puisi Berdasarkan Model SR (*Stimulus Respon*) untuk Peserta Didik Kelas X SMA adalah peneliti ingin merancang kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi agar tercipta pembelajaran puisi yang aktif, kreatif serta dapat menimbulkan respon peserta didik yang baik.

Peneliti memilih teori *Stimulus- Respons* (SR) dalam proses perancangan pembelajaran materi menulis puisi, pendidik merancang kegiatan pembelajaran agar perancangan yang dibuat dapat memberikan rangsangan (stimulus) sehingga peserta didik akan melakukan aktivitas dalam menerima materi (respons).

Hubungan antara stimulus dan respons ini akan menimbulkan kebiasaan yang otomatis dalam kegiatan pembelajaran. Maka perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *Stimulus-Respons* di rancangan agar kegiatan pembelajaran menulis

puisi berlangsung dengan efektif, aktif, dan kreatif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Perancangan Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berdasarkan Teori SR (*STIMULUS RESPONS*) Untuk Peserta Didik kelas X SMA**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang dapat diidentifikasi berbagai rumusan umum dan rumusan masalah khusus sebagai berikut.

### **Rumusan Masalah Umum**

1. Bagaimana perancangan pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan teori S – R untuk peserta didik kelas X SMA?

### **Adapun Rumusan Masalah Khusus**

1. Bagaimanakah kegiatan pendahuluan pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan teori S - R untuk peserta didik kelas X SMA?
2. Bagaimanakah kegiatan inti pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan teori S – R untuk peserta didik kelas X SMA?
3. Bagaimanakah kegiatan penutup pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan teori S – R untuk peserta didik kelas X SMA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini terdapat tujuan penelitian umum dan khusus sebagai berikut.

### **Tujuan Penelitian Umum**

1. Mendeskripsikan langkah-langkah perancangan pembelajaran teks puisi berdasarkan teori S –R untuk peserta didik kelas X SMA

### **Tujuan Penelitian Khusus**

1. Mendeskripsikan kegiatan pendahuluan pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan teori S –R untuk peserta didik kelas X SMA?
2. Mendeskripsikan kegiatan inti pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan teori S –R untuk peserta didik kelas X SMA?
3. Mendeskripsikan kegiatan penutup pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan teori S –R untuk peserta didik kelas X SMA

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang pemahaman perancangan pembelajaran materi puisi berdasarkan teori S – R

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan baru dalam proses kegiatan belajar mengajar mengenai perancangan pembelajaran puisi dengan berdasarkan teori S –R.

## 2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, panduan dan referensi baru bagi yang meneliti dalam bidang yang sama mengenai perancangan pembelajaran puisi dengan berdasarkan teori S –R

### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada hasil perancangan pembelajaran yang memberikan Stimulus (rangsangan) dan menghasilkan Respon (tanggapan) untuk peserta didik SMA kelas X.

## II. KAJIAN TEORI

### 2.1 Teori S – R

*Stimulus Respon* termasuk dalam teori belajar behavioristik yang menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang diamati, diukur, dan dinilai secara konkret karena adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus merupakan lingkungan belajar baik secara internal dan eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respon merupakan reaksi fisik terhadap rangsangan (stimulus).

Teori belajar behavioristik dikemukakan oleh psikologi behavioristik. Teori ini sering disebut “*contemporary behaviorists*” atau juga disebut “*Stimulus – Respon (S – R) psychologists*”. Teori ini berpendapat bahwa tingkah laku belajar terdapat jalinan yang sangat erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya.

Pendidik yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku peserta didik merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang. Aliran behavioristik mulai berkembang sejak lahir teori belajar yang dipelopori oleh Thorndike, Pavlov, Waston , Guthrie, dan Skinner. Dengan ini, salah satu teori belajar yang di pelopori oleh Skinner.

Menurut Skinner (dalam Dalyono 2009:32) behavioristik menganggap bahwa “reward” atau penguatan sebagai faktor terpenting dalam proses kegiatan belajar. Hubungan stimulus dan respon ini menjelaskan tentang perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran. Skinner percaya pada apa yang disebut dengan penguatan negatif. Penguatan negatif berbeda dengan hukuman. Hal ini, terletak pada bila hukuman harus diberikan (sebagai *stimulus*) agar tanggapan (*respon*) yang muncul berbeda dengan yang sudah ada, sedangkan penguat negatif (sebagai *stimulus*) harus dikurangi agar respon yang sama menjadi semakin kuat. Misalnya, seorang peserta didik melakukan kesalahan, apabila kesalahan peserta didik tersebut masih saja dilakukan maka hukuman harus ditambahkan. Akan tetapi, jika peserta didik melakukan sesuatu yang tidak mengenakan sehingga peserta didik melakukan kesalahan dikurangi bukan malah ditambahkan dan pengurangan tersebut mendorong peserta didik untuk memperbaiki kesalahannya, maka inilah yang disebut penguatan negatif. Adapun lawan dari penguatan negatif ialah penguatan positif. Penguatan negatif dan positif bertujuan untuk memperkuat respons. Bedanya ialah penguatan positif menambah dan penguat negatif ialah mengurangi agar memperkuat respon.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang behavioristik teori Skinnerlah yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan teori belajar. Hal tersebut, berpijak pada konsep hubungan *stimulus – respons* serta mementingkan faktor –faktor stimulus, tanggapan (*respons*), dan penguatan yang di mana merupakan program pembelajaran yang menerapkan teori belajar yang dikemukakan Skinner.

Menurut Skinner (dalam Dalyono 2009:32) behavioristik menganggap bahwa “reward” atau penguatan sebagai faktor terpenting dalam proses kegiatan belajar. Hubungan stimulus dan respon ini menjelaskan tentang perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran. Skinner percaya pada apa yang disebut dengan penguatan negatif. Penguatan negatif berbeda dengan hukuman. Hal ini, terletak pada bila hukuman harus diberikan (sebagai *stimulus*) agar tanggapan (*respon*) yang muncul berbeda dengan yang sudah ada, sedangkan penguat negatif (sebagai *stimulus*) harus dikurangi agar respon yang sama menjadi semakin kuat. Misalnya, seorang peserta didik melakukan kesalahan, apabila kesalahan peserta didik tersebut masih saja dilakukan maka hukuman harus ditambahkan. Akan tetapi, jika peserta didik melakukan sesuatu yang tidak mengenakan sehingga peserta didik melakukan kesalahan dikurangi bukan malah ditambahkan dan pengurangan tersebut mendorong peserta didik untuk memperbaiki kesalahannya, maka inilah yang disebut penguatan negatif. Adapun lawan dari penguatan negatif ialah penguatan positif. Penguatan negatif dan positif bertujuan untuk memperkuat respons. Bedanya ialah penguatan positif menambah dan penguat negatif ialah mengurangi agar memperkuat respon.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang behavioristik teori Skinnerlah yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan teori belajar. Hal tersebut, berpijak pada konsep hubungan *stimulus – respons* serta mementingkan faktor –faktor stimulus, tanggapan (*respons*), dan penguatan yang di mana merupakan program pembelajaran yang menerapkan teori belajar yang dikemukakan Skinner.

Dalam teori belajar Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi atau

penyesuaian tingkah laku secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, dan responnya menjadi lebih baik. Menurut Skinner dalam belajar ditemukan hal – hal sebagai berikut:

1. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar
2. Respon si pelajar
3. Konsekuensi yang bersifat menggunakan respons tersebut baik konsekuensi sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman.

Adapun langkah – langkah pembelajaran dalam teori Skinner yakni sebagai berikut.

- a. Mempelajari keadaan kelas berkaitan dengan perilaku siswa
- b. Membuat daftar penguat positif
- c. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatannya.
- d. Membuat program pembelajaran berisi urutan yang dikehendaki penguatan, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi.

Sedangkan menurut Suciati dan Prasetya secara umum langkah - langkah pembelajaran yang berpijak pada teori Skinner (Behavioristik) sebagai berikut.

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Menganalisis lingkungan kelas yang ada saat ini termasuk mengidentifikasi pengetahuan awal (*entry behavior*) siswa.
- c. Menentukan materi pelajaran
- d. Memecah materi pelajaran menjadi bagian kecil – kecil, maupun pokok bahasan, sub pok bahasan, topik, dsb.

- e. Menyajikan materi pelajaran.
- f. Memberikan stimulus, dapat berupa pertanyaan baik lisan maupun tertulis, tes/ kuis, latihan, atau tugas tugas.
- g. Mengamati dan mengkaji respons yang di berikan siswa.
- h. Memberikan penguatan/ reinforcement (mungkin penguatan positif ataupun penguatan negatif), ataupun hukuman.
- i. Memberikan stimulus baru.
- j. Memberikan penguatan lanjutan atau hukuman.
- k. Evaluasi hasil belajar.

Pada dasarnya teori Skinner mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan perilaku pada diri seorang peserta didik yang dicapai sebagai hasil belajar melalui proses penguatan perilaku yang dilakukan oleh seorang pendidik. Skinner mengadakan pendekatan behavioristik untuk menerangkan tingkah laku. Dalam perkembangan psikologi belajar, ia mengemukakan teori *operan conditioning*, dimana seseorang dapat mengontrol tingkah laku organisme melalui pemberian *reinforcement* yang bijaksana dalam lingkungan yang sangat besar. *Operan Conditioning* merupakan suatu proses perilaku tersebut dapat menghilangkan sesuatu dengan keinginan dan dapat berulang kembali

## **2.2 Prinsip – prinsip S – R**

Dari hasil percobaan yang dilakukan oleh Skinner, ada beberapa prinsip belajar yang menghasilkan perubahan perilaku dengan menimbulkan stimulus respons yakni sebagai berikut:

a. ***Reinforcement* (penguatan)**

Reinforcemen didefinisikan sebagai sebuah konsekuensi yang menguatkan tingkah laku atau frekuensi tingkah laku. Keefektifan sebuah reinforcemen dalam proses belajar perlu ditunjukkan. *Reinforcemen* (penguatan) didefinisikan sebagai setiap konsekuensi yang memperkuat (maksudnya, meningkatkan frekuensi) perilaku. Secara umum, *reinforcement* dapat dibedakan menjadi tiga:

1. Dari segi jenisnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu reinforcemen primer dan reinforcemen sekunder. Reinforcemen primer adalah berupa kebutuhan dasar manusia, seperti makanan, air, keamanan, kehangatan, dan lain sebagainya. Sedangkan reinforcemen sekunder adalah reinforcemen yang diasosiasikan dengan reinforcemen primer. Misalnya, uang mungkin tidak mempunyai nilai bagi anak kecil sampai ia belajar bahwa uang itu dapat digunakan untuk membeli kue kesukaannya.
2. Dari segi bentuknya, reinforcemen dibagi menjadi dua yaitu, reinforcemen positif dan reinforcemen negatif. Reinforcemen positif adalah konsekuensi yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku seperti hadiah, pujian, kelulusan dan lain sebagainya. Sedangkan reinforcemen negatif adalah menarik diri dari situasi yang tidak menyenangkan untuk menguatkan tingkah laku. Misalnya, guru yang membebaskan muridnya dari tugas membersihkan kamar mandi jika muridnya dapat menyelesaikan tugas rumahnya. Kata kunci kedua pengertian tadi adalah jika reinforcemen baik positif maupun negatif

selalu bertujuan untuk menguatkan tingkah laku, sedangkan *punishmen* atau hukuman bertujuan untuk menurunkan atau memperlemah tingkah laku.

3. Waktu pemberian *reinforcemen*, Keefektifan *reinforcemen* dalam perilaku tergantung pada berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah frekuensi atau jadwal pemberian *reinforcemen*.

#### **b. *Punishmen* (Hukuman)**

*Punishmen* adalah menghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku. Proses *punishmen* ini dapat digunakan sebagai berikut. Menurut Kazdin, ada dua aspek dalam *punishmen*.

1. Sesuatu yang tidak menyenangkan (*aversive*) muncul setelah sebuah respons, atau yang disebut dengan *arrive stimulus*. Misalkan seorang guru yang menjerewer siswa yang selalu ramai dikelas.
2. Sesuatu yang positif (menyenangkan) setelah sebuah respons tidak muncul, misalnya seorang remaja yang selalu mengganggu temannya mungkin akan kesempatan untuk menggunakan mobil pada akhir pekan. Contoh tersebut menunjukkan bahwa sesuatu yang tidak menyenangkan mengikuti perilaku yang tidak diinginkan. Dari segi bentuknya, *punishment* terdiri dari *time out* dan *respons cost*.

**c. *Shaping* (pembentukan)**

Istilah *shaping* (pembentukan) digunakan dalam teori belajar behavioristik untuk menunjukkan pengajaran keterampilan baru atau perilaku – perilaku baru dengan memberikan penguatan kepada peserta didik untuk menguasai keterampilan atau perilaku tersebut dengan baik. Dengan kata lain, *shaping* ialah menggunakan langkah – langkah kecil yang disertai dengan *feedback* untuk membantu siswa mencapai tujuan yang ingin di capai. Misalnya, mengajarkan peserta didik untuk membacakan teks puisi dengan berdasarkan unsur pembangun puisi dengan menunjukan cara mengekspresifkan diri saat membaca suatu teks puisi dengan benar dan kemudia membiarkan peserta didik melakukan sendiri, baru diberi *reinforcemen*.

Berikut ini langkah- langkah dalam pemberian *shaping*.

- a. Memilih tujuan yang ingin dicapai.
- b. Mengetahui kesepian belajar siswa.
- c. Mengembangkan sejumlah langkah yang akan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melalui tahap demi tahap tujuannya dengan menyesuaikan kemampuan siswa.
- d. Member *feedback* terhadap hasil belajar siswa

**d. *Extinction* (kepunahan)**

*Extinction* ialah mengurangi atau menurunkan tingkah laku dengan menarik *reinforcement* yang menyebabkan perilaku tersebut terjadi. *Extinction* ini terjadi melalui proses perlahan – lahan. Biasanya ketika *reinforcemen* Tarik atau di

hentikan perilaku individu sering meningkat seketika. *Extinction* merupakan kunci untuk mengatur tingkah laku peserta didik. Perilaku yang tidak sesuai (*misbehavior*) dapat diextinction jika *reinforce* (penguat) yang menyebabkan terjadinya perilaku tersebut dapat diketahui dan dapat di ubah.

Sesuai dengan definisinya *extinction* (kepunahan) penguatan memperkuat perilaku. Tetapi apa yang terjadi ketika penguatan di tarik kembali, akhirnya perilaku tersebut akan dilemahkan dan akhirnya akan lenyap. Proses ini disebut dengan kepunahan (*extinction*) perilaku yang dipelajari sebelumnya. Perilaku anda ketika di hadapkan dengan pintu yang terkunci merupakan pola kepunahan klasik. Perilaku mengalami penigakatan ketika penguatan di tarik kembali pertama tama, kemudian cepat melamam hingga perilaku itu menghilang. Namun perilaku itu bisa muncul kembali setelah sekian lama berlalu. Mislanya, anda dapat mencoba pintu tersebut lagi setahun kemudian untuk melihat apa masih terkunci. Jika masih terkunci, mungkin anda akan membiarkanya dalam waktu yang lebih lama, tetapi mungkin bukan selamanya.

### **2.3 Konsep Teori *Stimulus Respon***

Stimulus respon merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi stimulus tertentu. Dengan demikian dapat dipahami adanya antara kaitan pesan pada media dan reaksi audien. Dalam teori S – R (*Stimulus Respon*) terdapat unsur – unsur yang tidak dapat dipisahkan. Ketika unsur tersebut adalah pesan (*stimulus*), komunikan (*Organism*), dan efek (*Respon*). Masing – masing unsur tersebut memiliki pengertiannya sebagai berikut.

1. Pesan (*stimulus*)

Pesan merupakan suatu elemen yang penting dalam komunikasi. Sebeba pesan merupakan pokok bahasan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam komunikasi publik terutama dalam kegiatan pembelajaran, pesan bernilai sangat besar. Karena inilah yang menjadi inti dari terjalinnya komunikasi. Tanpa adanya rangsangan atau pesan maka komunikasi baik antara komunikator dengan komunikan tidak akan berjalan.

2. Komunikan (Organism) : perhatian, pengertian, penerimaan.

Komunikan merupakan elemen yang akan menerima stimulus yang diberikan oleh komunikator. Komikator yang dimaksud disini yakni pendidik serta komunikan yakni peserta didik. Sikap komunikan dalam menyikapi stimulus yang diterima berbeda- beda. Tergantung pada masing – masing pribadi menyikapi bentuk stimulus tersebut. Dalam mempelajari sikap terdapat tiga variable yang penting guna menunjang proses kegiatan belajar yaitu : perhatian, pengertian, penerimaan. Ketiga variable tersebut menjadi penting sebab akan menentukan bagaimana kemuadian respon yang akan diberikan leh komunikan setelah menerimas *stimulus*. Sikap yang dimaksud adalah kecenderungan bertindak, berfikir, berpersepsi dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai.

3. Efek (*Respon*) : Perubahan sikap

Hosland, mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

- a. *Stimulus* (rangsangan) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila *stimulus* tersebut tidak diterima atau ditolak berarti *stimulus* itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila *stimulus* diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif .
- b. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- c. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesiapan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- d. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).
- e. Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang mampu benar – benar melebihi semula. Stimulus atau rangsangan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima mungkin tidak. Komunikasi tersebut akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Adapun kelebihan dan kekurangan teori Stimulus Respon sebagai berikut.

a. **Kelebihan Teori S – R**

Menurut teori S – R ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus atau *Output* yang berupa respon. Dalam hal ini stimulus apa saja yang diberikan pendidik kepada peserta didik, misalnya alat

perga, pedoman kerja atau cara – cara tertentu, untuk membantu belajar peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik tersebut.

Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi diantara stimulus atau respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan oleh pendidik (stimulus) dan apa yang dihasilkan peserta didik (respon). Adapun kelebihan teori S – R sebagai berikut.

1. Membiasakan pendidik untuk bersikap jeli dan peka terhadap situasi dan kondisi belajar.
2. Pendidik tidak membiasakan ceramah sehingga peserta didik dibiasakan aktif dan kerja sendiri. Jika murida menemukan kesulitan baru ditanyakan pada pendidik yang bersangkutan.
3. Mampu membentuk suatu perilaku yang diinginkan mendapatkan pengakuan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negative yang didasari pada perilaku yang tampak
4. Dengan melalui penanggulangan dan pelatihan yang berkesinambung =, dapat mengoptimalkan bakat dan kecerdasan peserta didik yang sudah terbentuk sebelumnya.
5. Bahan pelajara yang telah disusun hierarkis dari yang sederhana sampai pada yang kompleks dengan tujuan pembelajaran dibagi dalam bagian – bagian kecil yang ditandai dengan pencapaian suatu keterampilan tertentu mampu menghasilka suatu perilaku yang konsisten.

6. Dapat mengagati stimulus yang satu dengan stimulus yang lainnya sampai respon yang diinginkan muncul.
7. Teori ini cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur – unsur kecepatan, spontanitas dan daya tahan.

**b. Kekurangan Teori S – R**

1. Sebuah kosekuensi untuk menyusu bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap
2. Tidak setiap pelajaran dapat menggunakan teori ini
3. Peserta didik berperan sebagai pendengar dalam proses pembelajaran menghafal apa yang didengar dan di pandang sebagai cara belajar yang efektif.
4. Penggunaan hukuman yang sangat dihindari oleh para tokoh behavioristik sebagai metode yang paling efektif untuk melibatkan peserta didik.
5. Peserta didik di pandang pasif, perlu motifasi di luar, dan sangat dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan oleh guru.
6. Peserta didik hanya mendengarkan dengan tertib penjelasan dari pendidik dan mendengarkan apa yang didengar dan dipandang sebaga cara belajar yang efektif sehingga inisiatif peserta didik terhadap suatu permasalahan yang muncul secara temporer tidk bisa diselesaikan oleh peserta didik.
7. Cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir linier, konvergen, tidak kreatif.

8. Pembelajaran siswa yang berpusat pada guru bersifat mekanistik dan hanya berorientasi pada hasil yang dapat diamati dan diukur.
9. Penerapan metode yang salah dalam pembelajaran mengakibatkan proses pembelajaran tidak menyenangkan bagi peserta didik, yaitu guru sebagai center, otoriter, komunikasi langsung satu arah, guru melatih, dan menentukan apa yang harus dipelajari murid.

#### **2.4 Implementasi Teori S – R dalam pembelajaran**

Teori S – R (*Stimulus Respon*) termasuk teori behavioristik yang jika dikaitkan dengan pembelajaran yaitu bisa diimplementasikan dengan cara inquiri (Suknadinata, 2003). Seorang pendidik memberikan beberapa gambar dan diperlihatkan kepada peserta didik, kemudian peserta didik akan menghubungkan gambar – gambar tersebut secara sistematis dalam benaknya. Peserta didik akan menemukan sebuah cerita baru yang dihasilkan dari menghubungkan gambar. Hal ini dapat mengasah otak peserta didik untuk berfikir menemukan suatu hal yang baru dari sebuah gambar.

Adapun langkah – langkah pelaksanaan teknik yaitu dengan menggunakan metode inquiri sebagai berikut.

##### **a. Tahap Persiapan**

1. Persiapkan ruang tempat belajar yang nyaman dan variatif sehingga peserta didik merasa nyaman.

2. Tentukan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilakukan
3. Perhatikan perbedaan individual dan kelompok
4. Persiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yang dapat menunjang motivasi peserta didik untuk melaksanakan proses belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Pendidik memperlihatkan suatu gambar berupa teks puisi secara individual atau kelompok, apabila dilakukan secara kelompok, maka buatlah menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 -5 orang
2. Selama belajar itu berlangsung perhatikan minat, keseriusan, ketekunan, keaktifan, kerja samanya dalam mengamati dan merespons gambar yang diperlihatkan. Teliti kesukaran yang dialami peserta didik, serta mengadakan variasi belajar sehingga timbul respons yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau keterampilan berbahasa , baik keterampilan berbicara, menulis, menyimak ataupun keterampilan membaca.

c. Tahap Penilaian

Selama pembelajaran berlangsung peserta didik melakukan koreksi dan penilaian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran, baik dari Kerjasama, keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, serta

hasil kerja sama siswa. Berilah reward berupa hadiah atau pujian bagi peserta didik/kelompok yang berprestasi.

## **2.5 Perancangan Pembelajaran**

Perancangan pembelajaran memiliki peranan penting dalam pembelajaran dengan tujuan untuk dapat menyampaikan materi atau tujuan pembelajaran dengan baik.

### **2.5.1 Pengertian Perancangan Pembelajaran**

Perancangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menganalisis, menilai, memperbaiki dan menyusun suatu sistem, baik sistem fisik maupun non fisik yang optimum untuk waktu yang akan datang dengan memanfaatkan informasi yang ada. Selain itu, perancangan merupakan penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisahkan ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun pembelajaran merupakan proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik (Arifin 2010:10). Selain itu, pembelajaran merupakan salah satu bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perancangan pembelajaran adalah proses merancang suatu pembelajaran yang meliputi pembelajaran , merancang metode, media, dan menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perancangan pembelajaran berfungsi untuk membatu kelancaran kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan perancangan pembelajaran, pendidik akan siap dalam memberikan materi di depan kelas, serta dengan perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif waktu mengajar, sehingga dapat meningkatkan respon dan interaksi belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik

### **2.5.2 Langkah – Langkah Perancangan Pembelajaran**

Menurut Sanjaya (2010:40) langkah-langkah perancangan pembelajaran dapat ditentukan sebagai berikut.

#### **a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran**

Dalam merancang pembelajaran, tugas pertama seorang pendidik adalah merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Bloom (dalam Wina Sanjaya, 2010:40) rumusan tujuan pembelajaran harus mencakup tiga aspek, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif adalah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa, melalui penguasaan pengetahuan dan informasi. Domain afektif adalah tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap suatu hal. Domain psikomotor adalah domain yang menggambarkan kemampuan atau keterampilan seseorang yang dapat dilihat dari unjuk kerja atau penampilan.

Menurut Permendiknas No.20 Tahun 2007, agar proses penilaian berjalan dengan baik maka penilaian harus sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Domain penilaian dalam Kurikulum 2013 secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan, afektif (sikap sosial dan spiritual), dan psikomotor (keterampilan). Adapun kaitannya tujuan pembelajaran dengan KD. 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi dan KD 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsure pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan). Berdasarkan KD tersebut, maka terdapat indikator pencapaian kompetensi yang sesuai ialah menentukan unsur pembangun puisi menyimpulkan makna yang ada dalam puisi, dan membuat puisi dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Pada Ranah kognitif terdapat pada KD 3.17 yang mengharapkan peserta didik untuk dapat menuangkan ide, menentukan unsur pembangun puisi dan menyimpulkan makna puisi dari suatu teks puisi. Selain itu, ranah afektif juga terdapat pada yang berhubungan dengan apresiasi peserta didik dengan apa yang dibaca maupun yang dilihat. Sedangkan, ranah psikomotor terdapat pada KD 4.17 yakni mengharapkan peserta didik untuk membuat dan menghasilkan karya sastra berupa tulisan yang sesuai dengan unsur pembangun puisinya.

#### b. Pengalaman Belajar

Dalam perancangan atau perencanaan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik dengan tujuan pembelajaran. Belajar tidak hanya sekedar mencatat dan menghafal, melainkan proses berpengalaman.

Pengalaman dalam belajar memberikan sebuah pemahaman yang bersifat abstrak menjadi jelas sesuai dengan tujuan isi pembelajaran.

Ragam pengalaman yang diberikan pendidik kepada peserta didik berdasarkan Balitbang Depdiknas (2003) ialah pengalaman mental, pengalaman fisik, dan pengalaman sosial. Pada pengalaman mental, peserta didik hanya memperoleh informasi melalui indera.. Bentuk pengalaman mental antara lain membaca buku, dan mendengar ceramah. Pengalaman fisik jenis ini peserta didik dapat memanfaatkan seluruh inderanya ketika menggali informasi. Peserta didik langsung melakukan pengamatan, percobaan, dan kunjungan. Selain itu ada pengalaman sosial bentuk pengalaman belajar ini antara lain diskusi, kerja kelompok, dan lain sebagainya. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada pada puisi. Selain itu peserta didik dapat menghasilkan suatu karya tulis yang indah. Dengan demikian, dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik harus memperoleh pengalaman-pengalaman belajar seperti pengalaman mental, fisik dan sosial agar peserta didik lebih kreatif dalam pembelajaran puisi.

#### c. Kegiatan Pembelajaran

Menentukan kegiatan pembelajaran merupakan langkah ketiga dalam menyusun perancangan pembelajaran. Menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai pada dasarnya guru dapat merancang melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual. Kegiatan pembelajaran yang akan dirancang melalui pendekatan kelompok adalah pembelajaran yang dirancang

dengan menggunakan pendekatan klasikal, yakni pembelajaran di mana setiap peserta belajar secara kelompok baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil. Dengan menggunakan pendekatan kelompok, peserta didik dapat mengeksplor dan berpendapat dengan hasil bacaannya kepada sesama peserta didik lainnya. Selain itu, pendidik pun akan lebih mudah untuk memantau dan melihat hasil kerja dari masing-masing peserta didik apakah sudah sesuai dengan perancangan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik.

d. Orang-orang yang Terlibat

Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran, khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru dan juga tenaga profesional. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengelola pembelajaran. Dalam melaksanakan peran tersebut diantaranya guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Peran guru yang lain adalah mengatur lingkungan belajar untuk memberikan pengalaman belajar yang memadai bagi setiap siswa.

e. Bahan dan Alat

Penentuan bahan dan alat dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keberagaman kemampuan intelektual siswa.
- 2) Jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.
- 3) Tipe-tipe media yang diproduksi dan digunakan secara khusus.
- 4) Berbagai alternatif pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan.

6) Fasilitas fisik yang tersedia.

f. Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruangan kelas, media, dan laboratorium atau ruangan untuk kelas berukuran besar (aula).

g. Perencanaan Evaluasi dan Pengembangan

Prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa akan memberikan informasi tentang:

1) Kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu mengenai isi pelajaran, prosedur pembelajaran, dan juga bahan-bahan pelajaran yang digunakan. 2) Kekeliruan mendiagnosis peserta tentang kesiapan mengikuti pembelajaran. 3) Kelengkapan tujuan pembelajaran 4) Kelemahan-kelemahan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan perancangan pembelajaran terdapat komponen rancangan pembelajaran yang dikembangkan dari komponen-komponen pembelajaran sebelumnya, yang berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pendidik dalam merancang pembelajaran berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam RPP. Berikut terdapat komponen – komponen perancangan pembelajaran yaitu:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidik;
2. Identitas Mata Pelajaran atau tema/subtema;
3. Kelas/Semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan;
7. Kompetensi dasar dan Indikator pencapaian kompetensi;
8. Materi pembelajaran memuat fakta , konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, serta ditulis dalam bentuk butir- butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
9. Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
10. Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran;
11. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak, elektronik dan alam sekitar, atau sumber belajar lainnya yang relevan;
12. Langkah – langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup;
13. Penilaian Hasil pembelajaran.

## **2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013**

Pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui pengetahuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada K13 dipergunakan sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan keterampilan pembelajaran peserta didik. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk membimbing perkembangan bahasa para peserta didik secara berkelanjutan dengan melalui proses menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mata pelajaran bahasa Indonesia, teks menjadi materi utama. Hal ini dikarenakan Pembelajaran K13 ialah pembelajaran yang berbasis teks.

Menurut Priyanti (2019:65) Pembelajaran berbasis teks ialah ujaran atau tulisan bermakna yang bertujuan untuk mengekspresikan gagasan. Mengekspresikan sebuah gagasan dalam bentuk teks yakni harus memilih kata-kata dengan memiliki strategi untuk menyajikan kata – kata itu agar gagasan tersampaikan dengan baik. Pilihan kata dan strategi penyajiannya kata-kata tersebut sangat ditentukan oleh tujuan dan situasi (konteks). Hal ini karena teks ialah proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dalam konteks situasi tertentu

## **2.7 Keterampilan Menulis**

### **2.7.1 Pengertian Menulis**

Keterampilan menulis dapat dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan respektif yaitu aspek membaca dan

menyimak serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang dapat dikatakan sulit daripada keterampilan berbahasa yang lainnya, seperti membaca, menyimak dan berbicara. Dalam proses menulis, penulis dituntut agar dapat memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat mudah memahami pesan yang telah disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis harus benar-benar menggunakan struktur sebuah tulisan dengan baik.

Rusyana (1984:191), memberikan batasan bahwa kemampuan menulis atau mengarang adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

Menurut Tarigan (1986: 15) bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan idea dan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Menurut Marwoto (1987: 12) menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain. Menulis menurut Murjamal (2011: 69) berpendapat bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman hidup dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

### **2.7.2 Tujuan Menulis**

Keterampilan menulis harus memiliki sebuah tujuan agar menghasilkan informasi yang akan ditemukan oleh pembaca. Tujuan menulis dapat ditentukan sebelum memulai kegiatan menulis. Tujuan menulis dapat memberikan gambaran dengan jelas tentang apa yang ingin dicapai. Ada berbagai macam tujuan menulis yang dapat dicapai setiap jenis tulisan. Menurut Dalman (2015:13) tujuan menulis masih ditinjau dari sudut kepentingan tulisan tersebut sebagai berikut.

1. Tujuan estetis

Bagi sastrawan, menulis puisi, cepen maupun novel bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah cerpen maupun novel.

2. Tujuan penugasan

Pada umumnya, para pelajar menulis dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan pendidik. Bentuknya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

3. Tujuan penerangan.

Surat kabar maupun majalah merupakan media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk

memberi informasi kepada pembaca. Informasi yang dibutuhkan biasa berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

4. Tujuan kreatif.

Menulis sebenarnya berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik berbentuk puisi maupun prosa.

5. Tujuan pernyataan diri

Pernyataan diri dapat dibuat berupa surat pernyataan ataupun surat perjanjian.

Hal tersebut menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.

6. Tujuan konsumtif.

Ada kalanya tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca.

### **.7.3 Manfaat Menulis**

Menurut Dalman (2015:16) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, sebagai berikut.

1. Peningkatan kecerdasan,
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
3. Menumbuhkan keberanian, dan
4. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi(hapus,terlalu bertele-tele)

#### 2.7.4 Tahap Kegiatan Menulis

Aktivitas menulis mengikuti alur proses yang terdiri dari beberapa tahap. Haryadi dan Zamzani (1996/1997: 78), mengemukakan terdapat lima tahap penulisan yang harus dilalui dalam proses menulis, yaitu (1) pramenulis, (2) menulis, (3) merevisi, (4) mengedit, (5) mempublikasikan.

#### 2.7.5 Jenis – jenis Menulis

Rusyana (1998:12) mengelompokkan tulisan berdasarkan fungsinya, yaitu lukisan, bahasan, kisah, dan cakapan. Berbeda dengan Weaver maupun Morris, Brook dan Warren (1979) (Tim UPI, 2008:230) mengelompokkan jenis tulisan dalam empat jenis tetapi tidak termasuk narasi, melainkan ekspositoris, persuasif, argumentatif, dan deskriptif. Adapun menurut Tarigan (2009:18) mengklasifikasi tulisan berdasarkan bentuknya, yaitu tulisan (karangan) eksposisi, deskripsi, narasi dan persuasi. Senada dengan Tarigan, Alwasilah (2007 :111) menyebutkan empat jenis dengan pokoknya EDAN, yakni eksposisi, deskripsi, argumentasi, narasi.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada intinya tulisan terdiri dari lima jenis, yakni eksposisi, deskripsi, narasi, argumentasi, dan persuasi. Berikut penjelasan masing – masing jenis tulisan.

##### a. Narasi

Alwasilah (2007:125) menyatakan bahwa istilah narasi berasal dari Bahasa Inggris *narration* (cerita), *narrative* (yang menceritakan), dan *to narrate* (bercerita). Karangan berbentuk narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian atau kronologis atau dengan

maksud memberi arti kepada seluruh atau serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dalam cerita itu.

b. Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari kata Bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

c. Eksposisi

Kata eksposisi berasal dari kata *exposition* yang berarti *membuka* atau *memulai*. Menurut Alwasilah (2007:111) menyatakan bahwa eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat memberikan informasi atau petunjuk kepada pembaca. Eksposisi sering kali dipergunakan contoh-contoh, ilustrasi, gambar – gambar, table dan sebagainya dalam uraian.

d. Argumentasi

Menurut Alwasilah, (2007:116) karangan argumentasi dikembangkan dengan dua teknik, yaitu teknik induktif dan deduktif. Teknik induktif adalah penyusunan argumentasi yang dilakukan dengan mengemukakan lebih dahulu bukti – bukti kemudian diambil kesimpulan umum. Sedangkan pengembangan argumentasi dengan teknik deduktif adalah penyusunan argumentasi yang dimulai dengan suatu kesimpulan yang umum yang kemudian disusul uraian mengenai hal – hal yang khusus.

e. Persuasi

Karangan persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya – bujuk, berdaya – ngajak, ataupun berdaya – himbau yang dapat membangkitkan keterguruan pembaca untuk menyakini dan menuruti himbauan secara implisit dan eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Karangan persuasi memiliki ciri khas yaitu berusaha mencapai suatu persetujuan atau persesuaian kehendak penulis dengan pembacanya, yang merupakan proses menyakinkan pembaca agar pembaca mau menerima apa yang diinginkan penulis.

## **.8 Teks Puisi**

### **2.8.1 Pengertian Puisi**

Puisi merupakan bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya (Waluyo 1987:23). Pengulangan kata itu menghasilkan rima, ritma dan musikalitas.

Waluyo (1987:25) mengungkapkan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Selain itu disisi lain, Emzir dan Rohman (2015 : 241) menyatakan bahwa puisi merupakan sebuah genre karya sastra namun berbeda dengan prosa puisi mengandung ide-ide atau pokok persoalan tertentu yang ingin disampaikan penyairnya. Gagasan itu tertuang dalam

keseluruhan puisi. Sebagai suatu wacana, puisi mengandung unsur-unsur yang mendukungnya, yaitu tema dan struktur yang membangun tema itu.

Berdasarkan dari beberapa pendapat mengenai teks puisi dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan jenis karya sastra yang dihasilkan dari ungkapan pikiran, ide, gagasan dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dalam struktur fisik dan struktur batinnya serta dengan bahasa yang terkait rima, irama, penyusunan larik dan bait serta penuh makna.

### **2.8.2 Unsur – Unsur Pembangun Puisi**

Puisi umumnya memiliki struktur yang langsung berhubungan dalam membangun puisi. Secara garis besar, unsur – unsur pembangun puisi terbagi menjadi dua macam, yaitu struktur fisik dan struktur batin (Kosasih, 2012:97).

#### **a). Struktur Fisik Puisi**

1. Perwatakan Puisi (Tipografi), adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri pengaturan barisnya. Hal tersebut menentukan pemaknaan terhadap puisi.
2. Diksi ialah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisi sangat berpengaruh dengan makna yang disampaikan oleh penyair.
3. Imaji, yaitu susunan kata yang mengungkapkan pengalaman indrawi, misalnya penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji terbagi atas tiga yakni imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau

sentuh (imaji taktil). Imaji mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dialami penyair.

4. Rima/irama, bisa disebut sebagai sajak ialah satu pengulangan bunyi yang berselang, baik dalam larik sajak ataupun pada akhir larik di sajak.
5. Gaya Bahasa, atau mjas adalah penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan, memberikan efek dan dapat memberikan konotasi tertentu seperti majas personifikasi, metafora, repetisi, pleonasme dan lain sebagainya.
6. Kata konkret adalah kata yang yang memungkinkan untuk memunculkan imaji karena ditangkap oleh indra manusia untuk kata ini biasanya berhubungan dengan kiasan.

#### b) Struktur Batin Puisi

Struktur batin dalam puisi berperan dalam membangun puisi. Dalam struktur batin ini tidak tertulis jelas di dalam puisi, namun lebih terlihat tersirat. Unsur-unsur struktur batin puisi sebagai berikut .

1. Tema atau Makna merupakan unsur berupa makna tersirat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca/pendengar.
2. Nada adalah sikap penyair terhadap pendengarnya yang berkaitan dengan makna dan rasa.
3. Amanat adalah suatu pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pendengar/pembacanya.
4. Perasaan adalah suatu hal yang melatarbelakangi seorang penyair, seperti agama, pendidikan, jenis kelamin, dan pengalaman.

## **2.9 Keterampilan Menulis Teks Puisi**

Keterampilan menulis dapat dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca. Kegiatan menulis merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung yang dilakukan seseorang tersebut harus pandai memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata yang sesuai agar dipahami oleh para pembaca, salah satunya seperti keterampilan menulis puisi.

Menulis puisi merupakan suatu keterampilan berbahasa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada pada puisi. seorang yang menulis puisi, berarti seseorang tersebut akan menghasilkan suatu karya tulis untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya sehingga dapat membangkitkan imajinasi para pembacanya. Menulis puisi merupakan salah satu kegiatan aktif dan produktif. Aktif dalam menulis puisi dimaksudkan bahwa seseorang telah melakukan proses berpikir, sedangkan produktif seorang dalam menulis puisi menghasilkan sebuah tulisan yang dinikmati oleh para pembaca.

## **2.10 Pembelajaran Menulis Teks Puisi**

Keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan seseorang menuangkan gagasan, ide, perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis dapat dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun aspek reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda

baca. Kegiatan menulis merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung. Menurut Dalman (2011: 3) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Dalam hal ini, mengajarkan sebuah puisi berarti mengungkapkan suatu tulisan tentang dunia kehidupan dengan bahasa yang sederhana dan memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetika puisi.

Pembelajaran menulis puisi memiliki kemungkinan lebih untuk mengantar peserta didik kepada berbagai permasalahan dunia kehidupan. Dalam kegiatan menulis puisi, peserta didik dituntut agar dapat peka terhadap lingkungan sekitar. Permasalahan yang dimaksudkan ialah (1) hubungan antara manusia dengan Tuhan (2) manusia dengan manusia (3) manusia dengan dirinya sendiri, dan (4) manusia dengan alam sekitar. Hal ini merupakan modal yang baik untuk memulai menulis puisi.

Pembelajaran menulis sastra membutuhkan penghayatan terhadap pengalaman yang ingin diekspresikan, dan penguasaan teknik penulisan sastra. Menurut Rahmanto (1988 : 16) berpendapat bahwa pembelajaran sastra (menulis puisi) dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu membantu keterampilan bahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cita dan rasa, dan pembentukan watak, dalam hal ini pendidik diharapkan menyajikan perancangan pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan pembelajaran menulis puisi yang efektif dan utuh.

### **2.11 Langkah – Langkah Menulis Puisi**

Menurut Wardoyo (2013: 73-76) bahwa langkah-langkah dalam menulis puisi terdapat tiga proses sebagai berikut.

1. Mencari ide adalah sumber tulisan. Ide yang berupa rancangan tersusun di dalam pikiran/gagasan yang disebut sebagai modal awal dalam menulis. Oleh karena itu, untuk menulis puisi seorang peserta didik harus memiliki ide yang dapat diekspresikan melalui puisi. Ide yang dituangkan oleh peserta didik dapat bersumber dari pengalaman, sesuatu yang berkesan, dan juga dapat bersumber dari imajinasi. Pencarian ide dapat dilakukan oleh penyair dengan melibatkan proses penginderaan.
2. Merenungkan ide adalah ide yang telah ada kemudian dimatangkan agar dapat dikembangkan menjadi sesuatu karya yang lebih sempurna. Dalam proses perenungan ide hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan direnungkan oleh peserta didik terkait dengan kata atau diksi yang akan digunakan agar puisi yang diciptakan penuh makna, dan mampu mewakili perasaan.
3. Tahap memainkan kata ialah proses mencipta dan menulis puisi dengan menuangkan segala ide yang sudah ada dalam diri seseorang ke dalam bentuk tulisan dengan memilih kata-kata yang digunakan sebagai bahan menulis puisi. Oleh karena itu, dalam tahap memainkan kata peserta didik harus dapat memilih dan memainkan kata yang akan digunakan sebagai bahan untuk menulis puisi agar puisi yang dibuat membawa para pendengarnya merasakan apa yang dirasakan oleh penulis dengan melalui karya yang dibuat.

Pembelajaran menulis puisi sering diasumsikan sebagai suatu pembelajaran yang sulit bagi beberapa peserta didik. Peserta didik berpikir bahwa mereka tidak memiliki bakat dalam menulis puisi. Apabila hal tersebut dibiarkan maka tujuan pembelajaran menulis puisi tidak akan tercapai, sehingga pendidik perlu berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mencapai kompetensi menulis puisi yang diinginkan. Dengan demikian pendidik diharapkan mampu merancang suatu kegiatan pembelajaran menulis puisi agar menjadi lebih kreatif, aktif dan inovatif serta dapat membantu peserta didik mencapai tujuan yang ingin dicapai.

### **2.12 Implementasi Teori SR (*Stimulus Respon*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Pembelajaran *stimulus respon* termasuk dalam teori behavioristik secara umum dapat dikatakan memiliki arti yang penting bagi peserta didik untuk meraih keberhasilan belajar. Caranya pendidik banyak memberikan stimulus dalam proses pembelajaran, dan dengan cara ini peserta didik akan merespons secara positif apalagi jika diikuti dengan adanya *reward* yang berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan terhadap respons yang telah ditunjukkan). Oleh karena itu, teori ini berawal dari adanya percobaan tokoh behavioristik terhadap binatang, maka dalam konteks pembelajaran adanya beberapa prinsip umum yang harus diperhatikan. Menurut Mukinan (1997:23), beberapa prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1. Teori ini beranggapan bahwa yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu jika bersangkutan dapat menunjukkan perubahan tingkah laku tertentu.
2. Teori ini beranggapan bahwa yang terpenting dalam belajar adalah adanya stimulus dan respon, sebab inilah yang dapat diamati. Sedangkan apa yang terjadi di antaranya dianggap tidak penting karena tidak dapat diamati.
3. *Reinforcement* , yakni apa saja yang dapat menguatkan timbulnya tanggapan (*respons*) merupakan faktor terpenting dalam belajar, tanggapan (*respon*) akan semakin kuat apabila penguatan (*reinforcement*) baik positif maupun negatif ditambah.

Apabila yang menjadi tekanan dalam proses terjadinya belajar pada diri peserta didik adalah timbulnya hubungan antara stimulus dan respon, hal ini berkaitan dengan tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik, maka sangat penting untuk pendidik memperhatikan hal lainnya agar pendidik dapat mendeteksi atau menyimpulkan bahwa proses pembelajaran itu telah berhasil. Hal yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Pendidik hendaknya paham tentang jenis *stimulus* apa yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik
2. Pendidik juga mengerti tentang jenis tanggapan (*respons*) apa yang akan muncul pada diri peserta didik.
3. Untuk mengetahui apakah tanggapan (*respons*) yang ditunjukkan peserta didik ini benar – benar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka guru harus mampu mengetahui respons yang ditunjukkan, sebagai berikut.

- a. Bahwa tanggapan (*respons*) itu dapat diamati (*observable*)
- b. Bahawa tanggapan (*respons*) yang ditunjukkan oleh peserta didik dapat pula diukur (*measurable*)
- c. Bahwa tanggapan (*respons*) yang diperlihatkan peserta didik hendaknya dapat dinyatakan secara eksplisit atau jelas kebermaknaannya (eksplisit)
- d. Bahwa tanggapan (*respons*) itu dapat senantiasa terus terjadi atau setia dalam ingatan/tingkah laku peserta didik, maka diperlukan sekali adanya semacam hadiah (*reward*).

Aplikasi teori pembelajaran S - R dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran (peserta didik menunjukkan tingkah laku / kompetensi sebagaimana telah dirumuskan), pendidik perlu menyiapkan dua hal, sebagai berikut.

- a. Menganalisis Kemampuan Awal dan Karakteristik Peserta didik  
Peserta didik sebagai subjek yang akan diharapkan dapat memiliki sejumlah kompetensi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar (KD) seperti KD 3.17 menganalisis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi dan KD 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya, sehingga perlu kiranya pendidik menganalisis kemampuan awal dan karakteristik setiap peserta didik. Hal ini dilakukan mengingat peserta didik yang belajar di sekolah tidak datang tanpa bekal apapun sama sekali . Akan tetapi, peserta didik sudah memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang didapat di luar proses kegiatan pembelajara di sekolah. Selain itu, setiap peserta didik juga memiliki

karakteristik yang berbeda-beda dalam hal mengakses atau menanggapi sejumlah materi dalam pembelajaran . Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh pendidik jika melaksanakan analisis terhadap kemampuan dan karakteristik peserta didik , yaitu:

1. Akan memperoleh gambaran yang lengkap dan terperinci tentang kemampuan awal para peserta didik, yang berfungsi sebagai prasyarat (*prerequisite*) bagi bahan baru yang akan disampaikan.
2. Akan memperoleh gambaran tentang luas dan jenis pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik. Dengan berdasar pengalaman tersebut, pendidik dapat memberikan bahan yang lebih relevan dan memberi contoh serta ilustrasi yang tidak asing bagi peserta didik.
3. Akan dapat mengetahui latar belakang sosio-kultural para peserta didik, termasuk latar belakang keluarga, sosial, ekonomi, pendidikan, dan lain lain.
4. Akan dapat mengetahui tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik jasmaniah maupun rohaniah.
5. Akan dapat mengetahui aspirasi dan kebutuhan para peserta didik.
6. Dapat mengetahui tingkat penguasaan bahasa peserta didik.
7. Dapat mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik sebelumnya.
8. Dapat mengetahui sikap dan nilai yang menjiwai pribadi para peserta didik (Hamalik, 2000: 38-40).\

b. Merencanakan atau Merancang Materi Pembelajaran

Merancang materi pembelajaran yang akan dibelajarkan idealnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik benar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta didik dan juga sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga di sini pendidik tidak akan lebih dari perkiraan (*over – estimate*) dan atau di bawah perkiraan (*under – estimate*) terhadap peserta didik. Akan tetapi, kenyataan tidak demikian adanya. Sebagian peserta didik ada yang sudah tahu dan sebagian yang lain belum tahu sama sekali tentang materi yang akan dibelajarkan di dalam kelas. Dengan ini, untuk dapat memberi layanan pembelajaran kepada semua kelompok peserta didik yang mendekati idealnya itu sesuai dengan kemampuan awal dan karakteristik masing-masing kelompok kita dapat menggunakan dua pendekatan yaitu peserta didik menyesuaikan diri dengan materi yang akan dipelajari, yaitu dengan cara peserta didik melakukan tes dan pengelompokan (dalam hal ini tes dilakukan sebelum peserta didik mengikuti pelajaran) atau materi pembelajaran disesuaikan dengan keadaan peserta didik (Supraman, 1997 : 108).

Materi pembelajaran yang akan dibelajarkan, apakah disesuaikan dengan keadaan peserta didik atau peserta didik menyesuaikan materi, keduanya dapat didahului dengan mengadakan tes awal dan tes persyaratan. Hasil dari tes persyaratan ini dapat menghasilkan dua keputusan yaitu, peserta didik dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni sudah cukup paham dan mengerti, serta belum paham dan mengerti. Apabila keputusan yang diambil oleh peserta didik dikelompokkan menjadi dua seperti yang sudah dijelaskan. Dalam hal ini, materi, pendidik, dan

ruang belajar harus dipisah. Akan tetapi, hal ini tampaknya sangat susah diterapkan, implikasi pada penyediaan perangkat pembelajaran harus memadai dan ini akan memerlukan budget yang lebih besar. Adapun cara lain yang dapat dilakukan ialah, atas dasar hasil analisis kemampuan awal peserta didik, dengan tujuan pendidik dapat menganalisis tingkat persentasi penguasaan materi pembelajaran. Hasil yang mungkin diketahui adalah bahwa pada pokok materi pembelajaran yang sebagian besar peserta didik sudah mengetahuinya, materi ini bisa dilakukan pembelajaran dalam bentuk kelompok (peserta didik diminta untuk menelaah dan membahas di rumah atau dalam kelompok belajar, dan diminta untuk melaporkan hasil diskusi kelompok).

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penilitan yang digunakan untuk mengkaji penelitian tentang Perancangan Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berdasarkan Teori SR (*Stimulus Respon*) untuk peserta didik Kelas X SMA ini dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2018: 9).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan adanya pertimbangan, hal ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang sesuai dengan apa yang akan dicapai oleh peneliti merancang, menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan baik individu maupun kelompok orang yang tidak dapat diukur hanya dengan angka-angka saja, tetapi peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk dapat menafsirkan makna dan fakta yang relevan dari setiap peristiwa, agar dapat merancang pembelajaran materi puisi berdasarkan teori *Stimulasi Respon* di SMA.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Penelitian ini mengambil subjek penelitian kepada para pakar di bidang pembelajaran yang berjumlah dua orang yaitu pendidik dan dosen.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah perancangan pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan oleh pendidik secara daring. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan, sebagai berikut.

a. Sumber data Primer, adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview dan observasi.

Dalam penelitian ini sumber data atau responden terdapat 3 sumber data. Karena apabila diperoleh informasi yang maksimal, maka tujuan merancang telah terpenuhi. Oleh sebab itu, konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih responden dan situasi tertentu yang dapat memberikan informasi terpercaya mengenai fokus peneliti.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara .

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk dapat memperoleh deskripsi tentang perancangan pembelajaran dalam RPP, media, dan evaluasi yang digunakan oleh pendidik. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang

(tempat), manusia (pelaku), kegiatan. Alasan peneliti melakukan observasi ialah untuk bertujuan menyajikan gambaran realistic tentang, proses perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, untuk menjawab pertanyaan untuk membatu mengerti pemahaman peneliti tentang perancangan pembelajaran (RPP) terhadap pembelajaran materi puisi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan antara peneliti dengan nasumber dengan mewawancari perancangan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran materi puisi.

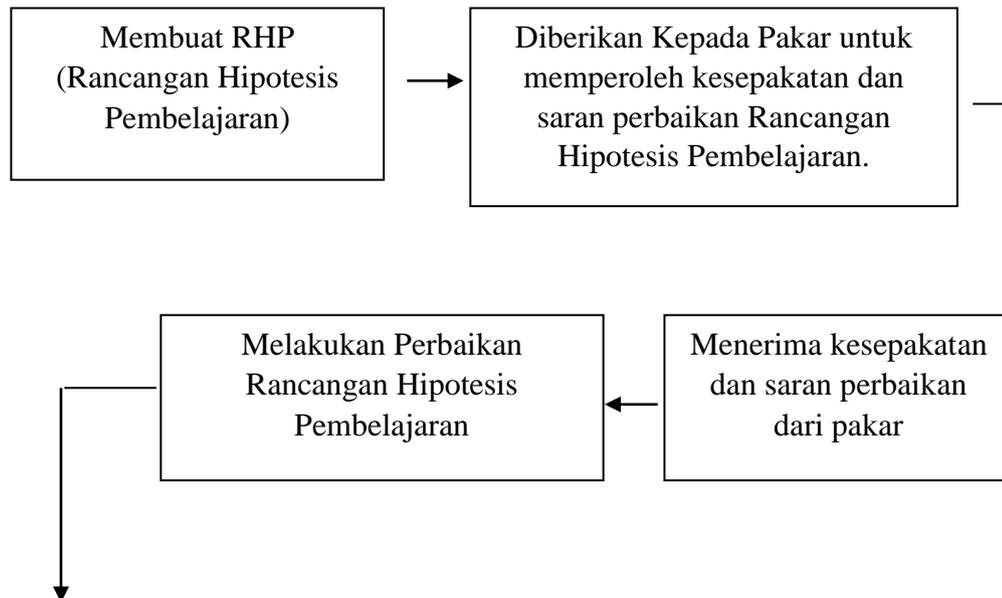
c. Dokumentasi

Menurut Sugioyono (2015:82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, video, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan guna mendapatkan dokumen-dokumen berupa rancangan pembelajaran.

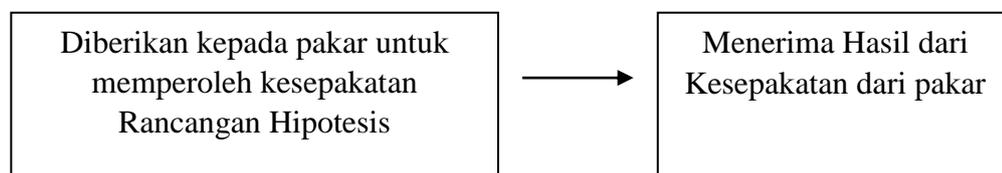
Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik Delphi.dengan mencari sebuah kesepakatan dari para pakar, mengenai perancangan pembelajaran yang telah penliti buat dan dikembangkan dengan penggunaan langkah delphi.Teknik Delphi merupakan proses yang dilakukan dalam kelompok untuk mensurvei dan mengumpulkan pendapat dari para ahli terkair topik tertentu. Teknik Delphi berguna untuk menstrukturkan proses komunikasi dalam

kelompok yang melibatkan interaksi antara peneliti dan sekelompok ahli terkait topik tertentu. Data dikumpulkan melalui teknik kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan pendapat pakar kemudian memvalidasi rancangan pembelajaran.

### Tahap I



### Tahap II

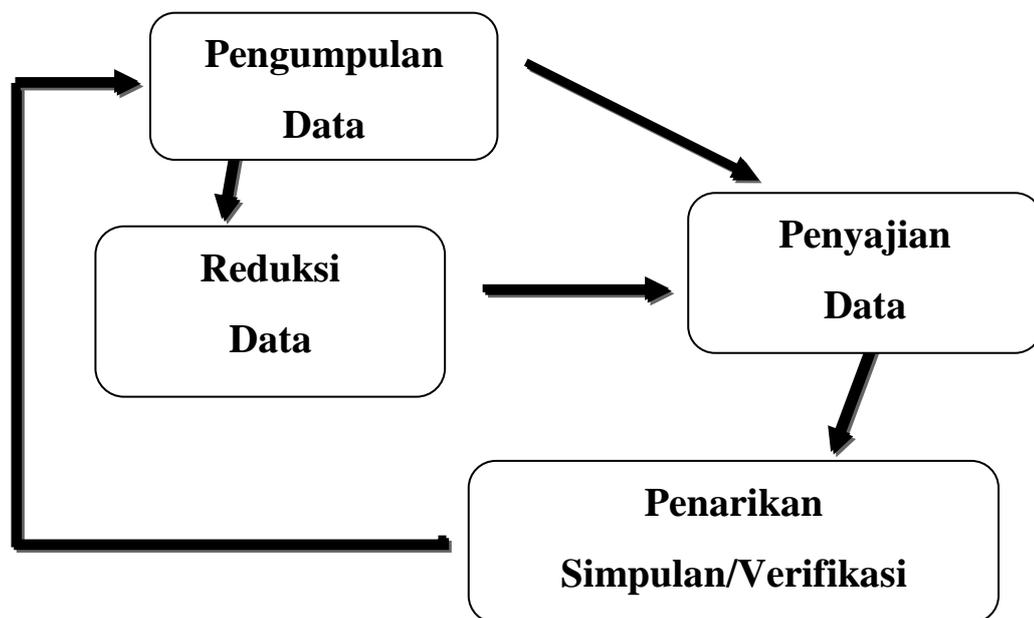


**Gambar 3.1**  
**Bagan Teknik Pengumpulan Data**

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang merupakan suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul pada aspek situasi yang diobservasi, sehingga peneliti memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang perencanaan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan

mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat simpulan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012 : 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Alur analisis dapat digambarkan sebagai berikut.



*Gambar 3.2 Komponen Analisis Data dan Model Interaktif*

*Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012 : 337)*

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tehnik wawancara dan kuesioner ( angket), observasi (pengamatan) dan gabunga ketiganya Sugiyono (2017:137).

Dalam proses ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan tehnik kuesioner (angket) dan wawancara.

## 2. Reduksi Data Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono 2009:2249).

Dalam proses ini peneliti melakukan beberapa hal yakni, mencatat data yang diperoleh, merangkum data, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka diperlukan mencatat data secara teliti dan rinci sehingga perlu dilakukan reduksi data.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

Bentuk penyajian data yang dipilih dalam penelitian ini adalah bentuk narasi untuk mendeskripsikan dan merancang kasus penelitian dengan tujuan setiap data tidak lepas dari latarnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Sesuai tujuan yang diinginkan dan latar belakang di atas maka analisis dan penarikan simpulan didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

### **3.7 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi keterbatasan yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut.

- a. Kondisi pelaksanaan penelitian tidak memungkinkan untuk terjadinya pelaksanaan penelitian di lapangan, dikarenakan adanya faktor pandemic wabah virus Covid-19 dan WHF yang terjadi di beberapa sekolah.
- b. Keterbatasan penelitian dalam pengumpulan data, hanya bergantung pada lembar kuesioner dalam memvalidasi data

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat langkah – langkah perancangan pembelajaran menulis puisi berdasarkan teori S – R untuk peserta didik kelas X SMA

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat langkah – langkah perancangan pembelajaran menulis puisi berdasarkan teori S – R untuk peserta didik kelas X SMA.

Perancangan pembelajaran berdasarkan teori S – R ini dirancang dengan menggunakan sistematika komponen rancangan pembelajaran yang terdiri atas: identitas, kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Teori S – R digunakan dalam perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan antara pendidik dan peserta didik dengan menimbulkan tanggapan (respons) yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar terutama bagi peserta didik kelas X SMA. Adapun pembelajaran harus diikuti dengan tahapan pendahuluan, inti dan penutup.

Selanjutnya secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan terdapat tiga langkah perancangan pembelajaran yakni, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan, meliputi komponen pengondisian kelas dengan pendidik membuka pembelajaran dengan menyapa siswa, mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik
2. Kegiatan inti pembelajaran menerapkan model SR (*Srimulus Respon*) seperti : peserta didik mencermati materi unsur batin dan fisik pada suatu teks puisi yang diberikan, peserta didik mengajukan pertanyaan terkait dengan materi, seluruh peserta didik menyampaikan hasil penguasaan materi yang telah dipelajari, tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya terkait dengan tema yang disepakati.
3. Kegiatan penutup yaitu peserta didik menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran, selanjutnya pendidik memberikan umpan balik dan penugasan, menginformasikan pembelajaran selanjutnya, dan menutup pembelajaran dengan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sudah disesuaikan dengan hasil rancangan pembelajaran dari adanya kesepakatan para pakar

## **5.2 SARAN**

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian perancangan pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan teori S – R dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi pendidik

Dapat menggunakan rancangan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui rancangan pembelajaran yang telah di rancang menggunakan teori Stimulus Respon tersebut dapat merubah tingkah laku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan mendapat tanggapan yang baik dari peserta didik, khususnya dalam materi menulis teks puisi kelas X SMA.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan yang ingin meneliti sebuah rancangan pembelajaran agar dapat menimbulkan perubahan perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar tentunya dalam pembelajaran puisi, dan tentunya disesuaikan dengan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan penelitian dikarenakan pandemic Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Djuningun, Sulastriningsih. 2016. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH Teori dan Penerapannya*. Makasar : Badan Penerbit Universitas Makasar. (E-book digital)
- Emzir. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Gafur, Abdul. (2012). *Desain pembelajaran: konsep, model, dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak
- Hamalik. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kokasih, E. 2012. *Dasar – dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Mukminan. 1997. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: P3G IKIP
- Nurjamil. DKK. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- Priyatni Endang Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratumanan, T.G. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Rima, R (2020). *Rancangan Pembelajaran Problem Lased Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Materi Gaya*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Roselina, R. (2014). *Pengembangan Modul Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Stilistik untuk Siswa SMA*. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra* Volume 15, Nomor 1. Universitas Sriwijaya.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: CV. Diponegoro
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Suherli dkk. 2016. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sugiyono. 2018. , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta (cetakan ke-28)
- Suenarto. 1994. *Teknik Delphi Suatu Pendekatan Perencanaan Pendidikan Cakrawala Pendidikan*. Diakses (Online) dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9124/pdfEdisi2>
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Universitas Lampung, 2015. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandarlampu Universitas Lampung.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Wardoyo, Marigun, S. 2013 . *Teknik Menulis Puisi: Panduan Menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru, dan Dosen*. Yogyakarta: Graha ilmu
- <http://digilib.unila.ac.id/13884/7/BAB%20II.pdf>
- Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, No 2, Pelaksanaan penilaian Pada K13.